

# PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN ANGGARAN PADA POLITEKNIK DARUSSALAM PALEMBANG

Yike Diana Putri

Politeknik Darussalam

Email : [yike.dianaputri@gmail.com](mailto:yike.dianaputri@gmail.com)

---

**Info Artikel :**

Diterima 22 Oktober 2018  
Direview 25 Oktober 2018  
Disetujui 30 Oktober 2018

---

**ABSTRACT**

**Purpose** - The purpose of this research was to describe the system of single account by allocating some funds to habilitate Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPB) in a year in Darussalam Polytechnic of Palembang.

**Design/methodology** - The primary data is obtained from interviews and observations on the informants of the Chairman of the Foundation, Treasurer, Director, Assistant Director and Heads of the study program. The secondary data is obtained from RAPB for 3 years.

**Findings** - The results show that the budgeting management of RAPB has not been effective and efficient yet because it does not correspond to the predetermined RAPB, it is not clear the principle standard of the priority, the effectiveness of the activities is always be the main concern and if there are some efficiencies it will be used for the activities or delayed. The measurement of the RAPB performance is done annually and no correction to RAPB.

---

**Keywords :**

Planning  
Managing  
Budgeting

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dengan tuntutan reformasi merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan manajemen pendidikan. Penyelenggaraan otonomi pengelolaan lembaga pendidikan bagi sebagian Perguruan Tinggi merupakan beban tersendiri karena otonomi pengelolaan perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari isu kapasitas keuangan perguruan tinggi dan dikaitkan dengan prinsip *autonomy*. Kemandirian suatu perguruan tinggi dalam menyelenggarakan kewenangannya dapat diukur dari kemampuannya menggali sumber-sumber pendapatan sendiri.

Menghadapi tuntutan perkembangan keuangan perguruan tinggi, pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, telah menetapkan penggunaan pendekatan penganggaran berbasis prestasi kerja atau kinerja dalam proses penyusunan anggaran. Penganggaran berbasis

kinerja atau *performance budgeting* merupakan suatu pendekatan dalam penyusunan anggaran yang berorientasi pada kinerja atau prestasi kerja yang ingin dicapai.

Sistem keuangan Politeknik Darussalam Palembang adalah sistem *single account*. Pengeluaran dan penerimaan dilakukan melalui satu pintu dalam hal ini dilakukan oleh Ketua Yayasan Islam Teladan. Politeknik Darussalam Palembang membuat dan menyusun Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja (RAPB) untuk periode satu tahun ke depan. Alokasi dana dihitung berdasarkan histori anggaran dari tahun sebelumnya. Rencana ini disusun berdasarkan rencana kegiatan pada masing-masing program studi di lingkungan Politeknik Darussalam Palembang.

Ketua Yayasan Islam Teladan akan mengalokasikan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja (RAPB) berdasarkan rencana kegiatan. Sumber penerimaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut berasal dari penerimaan SPP (iuran Kuliah) yang telah disetorkan langsung oleh mahasiswa ke

rekenening Yayasan Islam Teladan. Selanjutnya setiap pengeluaran dana untuk suatu kegiatan hanya dilakukan apabila kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam Rencana Anggaran Belanja Penerimaan Belanja (RAPB). Pengaturan pencairan dana di Politeknik Darussalam Palembang diatur berdasarkan ketentuan yayasan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Anggaran

Pengertian anggaran menurut Mulyadi (2004:488) : Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun.

Pengertian anggaran menurut Anthony & Govindarajan (2003:1) : Anggaran merupakan bagian yang penting untuk perencanaan efektif jangka pendek dan kontrol dalam organisasi. Penyelenggaraan anggaran biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pemasukan dan pengeluaran selama satu tahun itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran

merupakan rencana kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka yaitu secara kuantitatif diukur dalam satuan moneter, satuan lain dan kontrol. Dalam suatu organisasi biasanya menyatakan pemasukan dan pengeluaran yang isinya berupa angka-angka dan merupakan kegiatan yang dijalankan selama jangka waktu satu periode.

### Fungsi Anggaran

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menuntut pemikiran yang teliti dan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam unit atau uang. Anggaran sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya.

Menurut M Nafarin (2000:15-16) dalam bukunya "*Penganggaran Perusahaan*", fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

#### 1. Fungsi perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menuntut pemikir yang teliti dan akan memberikan gambaran yang lebih nyata atau jelas dalam unit dan uang.

#### 2. Fungsi pelaksanaan

Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerja,

sehingga pekerja dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba). Jadi anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasi) setiap bagian kegiatan, seperti bagian ; pemasaran, umum, produksi dan keuangan.

### 3. Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan alat pengawasan (*controlling*). Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara :

- a. Memperbandingkan realisasi dengan rencana (anggaran).
- b. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (apabila terdapat penyimpangan yang merugikan).

### Sistem Penyusunan Anggaran

Menurut Sabeni (2005:40), sistem-sistem dalam penyusunan Anggaran yang sering digunakan adalah :

#### 1. *Traditional Budget System* (Sistem Anggaran Tradisionil)

Suatu cara menyusun anggaran yang tidak didasarkan atas pemikiran dan analisa rangkaian kegiatan yang harus

dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penyusunannya lebih didasarkan pada kebutuhan untuk belanja/pengeluaran.

Dalam sistem ini, perhatian lebih banyak ditekankan pada pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran secara akuntansi yang meliputi pelaksanaan anggaran, pengawasan anggaran dan penyusunan pembukuannya. Pengelompokkan pos-pos anggaran didasarkan atas jatah tiap-tiap Departemen/Lembaga.

Sistem pertanggungjawabannya hanya menggunakan kuitansi pengeluaran saja, tanpa diperiksa dan diteliti apakah dana telah digunakan secara efektif/efisien atau tidak. Mula-mula pemerintah memberi jatah dana untuk tiap-tiap Departemen Lembaga kemudian tiap-tiap Departemen/Lembaga mengambil jatah tersebut dan menggunakannya untuk melaksanakan kegiatan sampai habis. Setelah dana tersebut habis dipakai, tiap-tiap Departemen/Lembaga melaporkan bahwa dana tersebut sudah dipakai. Jadi tolok ukur

keberhasilan anggaran tersebut adalah pada hasil kerja, maksudnya jika anggaran tersebut seimbang (*balance*) maka anggaran tersebut dapat dikatakan berhasil, tetapi jika anggaran tersebut deficit atau surplus, berarti anggaran tersebut gagal.

Jelaslah di sini bahwa system anggaran tradisional lebih menekankan pada segi pertanggungjawaban keuangan (dana) dari sudut akuntansinya saja tanpa diuji efisien tidaknya penggunaan dana tersebut. Anggaran diartikan semata-mata sebagai alat dan sebagai dasar legitimasi (pengabsahan) berapa besarnya pengeluaran negara dan berapa besarnya penerimaan yang dibutuhkan untuk menutup pengeluaran tersebut.

## 2. *Performance Budget System* (Sistem Anggaran Kinerja)

Berorientasi kepada pendayagunaan dana yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal dari kegiatan yang dilaksanakan. Sistem penyusunan anggaran ini tidak hanya didasarkan kepada apa yang dibelanjakan saja, seperti yang

terjadi di dalam *Traditional Budget*, tetapi juga didasarkan kepada tujuan-tujuan/rencana-rencana tertentu yang untuk pelaksanaannya perlu disusun atau didukung oleh suatu anggaran biaya yang cukup dan biaya/dana yang dipakai tersebut harus dijalankan secara efektif dan efisien.

Jadi dalam sistem anggaran *performance* ini bukan semata-mata berorientasi kepada berapa jumlah uang yang dikeluarkan, tetapi sudah dipikirkan terlebih dahulu mengenai rencana kegiatan, apa yang akan dicapai, proyek apa yang akan dikerjakan dan bagaimana pengalokasian biaya agar digunakan secara efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian di Politeknik Darussalam Palembang dengan fokus penelitian adalah menganalisis perencanaan dan pengelolaan anggaran yang dilakukan dengan pelaksanaan anggaran dan penetapan standar yang berlaku dan Pengukuran kinerja masih dilakukan secara tahunan saja dan tindakan

koreksi belum sepenuhnya ditindaklanjuti.

Beberapa alasan yang lebih jelas dalam penentuan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini nantinya adalah

1. Permasalahan dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran di Politeknik Darussalam Palembang tidak bisa dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel, melainkan harus dilihat sebagai satu kesatuan objek secara utuh (holistik) karena setiap aspek yang ada di dalamnya memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, metode penelitian yang lebih tepat diterapkan adalah metode kualitatif.
2. Permasalahan dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran di Politeknik Darussalam Palembang cukup kompleks ; menyangkut berbagai kepentingan. Dalam implementasinya terjadi konflik kepentingan berbagai pihak sehingga dalam mengungkapnya diperlukan penelitian yang mendalam yaitu pengungkapan secara rinci atas realita fenomena sosial dan interaksi yang belum diketahui secara jelas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara yaitu :

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode pengamatan dan metode wawancara.
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode studi literature dan metode dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dan analisisnya menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perencanaan dan pengelolaan anggaran pada di Politeknik Darussalam Palembang, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh peneliti.

## **Perencanaan Anggaran di Politeknik Darussalam Palembang**

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menuntut pemikir yang teliti dan akan memberikan gambaran yang lebih nyata atau jelas dalam unit dan uang. (M Nafarin : 2000).

Dalam rangka penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, berdasarkan Pedoman Reformasi Perencanaan dan Penganggaran, terdapat elemen-elemen utama yang harus ditetapkan terlebih dahulu meliputi ; Visi dan Misi yang hendak dicapai, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan (Arifin Sabeni : 2005).

Penetapan perencanaan anggaran yang berdasarkan Undang – Undang nomor 17 tahun 2003, maka sistem anggaran disusun berdasarkan anggaran berencana dan berprogram dan anggaran merupakan suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan (Nafarin, 2007).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan mengenai pengelolaan anggaran, dimana perencanaan anggaraan yang telah disusun dan

diajukan serta mendapat persetujuan dari pihak yayasan, kadang kala tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan keikutsertaan pihak Yayasan dalam mengelola anggaran dimana pihak yayasan sering melakukan kegiatan atau mengeluarkan dana di luar rencana kerja anggaran yang telah dibuat & disepakati oleh setiap bagian yang ada di Politeknik Darussalam.

## **Pengelolaan Anggaran Politeknik Darussalam**

Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerja, sehingga pekerja dapat melaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba). Jadi anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasi) setiap bagian kegiatan, seperti bagian ; pemasaran, umum, produksi dan keuangan (M Nafarin : 2000).

Undang – Undang Nomor 17 tahun 2003, maka sistem anggaran disusun berdasarkan anggaran berencana dan berprogram, yaitu rencana program apakah telah disusun berdasarkan pelaksanaan program yang mempunyai skala prioritas.

Karakteristik sistem pelaporan anggaran yang baik adalah Laporan anggaran terperinci menyimpangan-penyimpangan prestasi aktual dari anggaran berdasarkan faktor-faktor penyebabnya dan unit organisasi yang bertanggung jawab (Mulyadi : 2004).

Pengendalian adalah suatu proses membandingkan informasi mengenai apa yang sesungguhnya terjadi selama pelaksanaan suatu rencana, anggaran, program standar dan sebagainya yang menghendaki dan diramal selama dalam pengembangan tujuan (Sirait : 2006).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pengelolaan keuangan pada Politeknik Darussalam Palembang dikelola oleh Yayasan sebagai badan pemilik. Dalam pengelolaan anggaran yang telah disetujui oleh pihak Yayasan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan perencanaan anggaran, maka setiap bagian yang telah melaksanakan kegiatan harus membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang dilengkapi dengan laporan realisasi penggunaan anggaran disertai

dengan bukti berupa kwitansi atau nota pembelian dan bukti pengeluaran lainnya, laporan kegiatan serta dilampirkan foto-foto kegiatan.

Laporan pertanggungjawaban (LPJ) tersebut disampaikan dan dilaporkan kepada Pembantu Direktur II (bagian keuangan dan SDM) untuk dilakukan pengecekan terhadap realisasi pengeluaran anggaran kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian dari laporan pertanggungjawaban tersebut (LPJ) disetujui dan kemudian dinaikan kepada Direktur untuk mendapatkan persetujuan. Setelah hasil laporan pertanggungjawaban disetujui oleh Direktur, maka Pembantu Direktur II (bagian keuangan dan SDM) akan mengirimkan laporan pertanggungjawaban (LPJ) tersebut kepada pihak Yayasan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran Pada Politeknik Darussalam (studi kasus : Politeknik Darussalam Palembang), maka dapat disimpulkan bahwa :



1. Perencanaan anggaran pada RAPB Tahun Akademik 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015 yang telah ditetapkan pada awal tahun sudah sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan tetapi dalam pengelolaan anggarannya belum sesuai dengan perencanaan anggaran dikarenakan adanya pengeluaran anggaran yang dilakukan oleh pihak Yayasan tanpa koordinasi dengan pihak pengelola Politeknik Darussalam.
2. Pengelolaan anggaran pada RAPB Tahun Akademik 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015 masih ada yang belum sesuai dengan *standard* yang telah ditetapkan, antara lain :
  - a. Penggunaan dana dilakukan diluar rencana anggaran yang telah disusun
  - b. Minimnya komunikasi dengan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan yang bersifat mendadak / *urgent* yang berhubungan dengan anggaran.
  - c. Pengukuran kinerja & tindakan koreksi pada setiap tahun anggaran belum dilaksanakan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Wahyu Wijayanti, Mujibur Rahman Khairul Muluk, Ratih Nurpratiwi. 2012. *Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Kabupaten Pasuruan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Anthony. R, Govindarajan, 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- H .B. Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hilton. W. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurnia Utami. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Dewan tentang Anggaran terhadap Pengawasan Keuangan Daerah dengan Variabel Pemoderasi Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik*. Padang: Wahana Riset.
- Mulyadi. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nafirin. M. 2000. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafirin. M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabeni. A . 2004. *Akuntansi pemerintahan* Yogyakarta: BPFE.
- Sirait. A. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang - Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Undang - Undang No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
- Viki Zuliansyah. 2012. *Analisis Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Kantor Satuan Polisi Pamong Raja. Pematang Siantar: STIA LAN.*